

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran sektor pertanian dalam proses pembangunan di Indonesia tetap memiliki signifikansi yang tinggi, dan potensi pertanian di negara ini sangat krusial untuk kemajuan pembangunan. Namun, realitas menunjukkan bahwa sektor pertanian masih menghadapi berbagai tantangan dalam upaya pembangunan. Sehubungan dengan hal tersebut, penting untuk terus mengupayakan pengembangan dan peningkatan keterampilan petani agar mereka tidak hanya berperan sebagai objek dalam proses pembangunan, tetapi juga sebagai subjek yang aktif dan berkontribusi dalam pembangunan tersebut. (Inta P.N. Damanik, 2013).

Sektor pertanian memainkan peran sentral dalam perekonomian Indonesia. Hal ini dibuktikan oleh keberadaan 27.682.117 rumah tangga petani yang tersebar diseluruh negeri (Badan Pusat Statistik, 2018). Diketahui masih banyak masyarakat yang mata pencahariannya sebagai petani. Dari semua angka tersebut tidak semua petani mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Ada yang lebih memilih bertani dengan sistem turun-temurun, selain itu jumlah milenial/petani muda yang tetap bekerja dipertanian hanya 8 persen. Ketika teknologi mengalami kemajuan yang sangat cepat, hal tersebut akan membawa perubahan signifikan dalam kehidupan, dan perkembangan tersebut tidak dapat dihindari. Perkembangan teknologi ini dapat menjadi titik awal untuk kemajuan industri pertanian. Manfaat dari teknologi informasi sangat luas sehingga tidak dapat dijelaskan secara rinci dalam satu waktu. Namun, di samping manfaat umum dari teknologi informasi, terdapat beberapa keuntungan spesifik yang dapat dirasakan dalam sektor pertanian (Zulfah, 2018).

Pembangunan sektor pertanian umumnya memerlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia guna memastikan pemanfaatan optimal dari seluruh sumber daya alam untuk kepentingan manusia. Dalam konteks ini, penyediaan teknologi kepada masyarakat, terutama bagi petani di wilayah pedesaan, menjadi hal yang sangat penting. Hal tersebut dikarenakan petani dan peternak umumnya hanya mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan

sikap terhadap teknologi pertanian melalui pengalaman pribadi mereka. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk alih teknologi secara efektif kepada masyarakat tani adalah pemanfaatan kelompok tani (Marsianus Falo, 2016).

Kelompok tani dapat mengalami pertumbuhan dan perkembangan di kalangan petani Indonesia karena karakter masyarakat Indonesia yang cenderung kooperatif, suka menolong, dan memiliki semangat gotong royong yang tinggi. Meskipun demikian, dalam praktiknya, tidak semua kelompok tani mengalami perkembangan sesuai harapan, banyak diantaranya yang telah berhenti beroperasi atau hanya tersisa sebagai nama belaka. Berdasarkan klasifikasi kemampuan kelompok tani, sejumlah kelompok yang telah ada sejak lama masih berada pada tingkat dasar atau lanjutan. Kondisi ini menjadi perhatian dan tantangan penting bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan sektor pertanian (Inta P.N. Damanik, 2013).

Dalam konteks pengembangan kelompok tani, perhatian penting harus diberikan pada dinamika kelompok tani. Dinamika ini merujuk pada kekuatan internal yang ada dalam kelompok yang mendukung pencapaian tujuan secara efisien. Agar kelompok tani berfungsi secara optimal, kelompok tersebut harus bersifat dinamis, memungkinkan anggota untuk mencapai baik tujuan individu maupun kolektif. Dalam konteks kehidupan kelompok, penting bahwa tujuan individu sejalan dengan tujuan kelompok. Semakin efektif kinerja kelompok, semakin baik pula kualitas kehidupan anggotanya. Konsep dinamika kelompok sejajar dengan efektivitas kelompok, dimana suatu kelompok dianggap dinamis jika dapat bekerja secara efektif dalam mencapai tujuannya.

Efisiensi merujuk pada sejauh mana individu atau kelompok mampu melaksanakan tugas untuk mencapai hasil yang diinginkan. Apabila tugas tersebut dilaksanakan dengan baik sesuai dengan rencana, maka hal itu dapat dianggap efektif. Kelompok dianggap berfungsi dengan baik dan efektif apabila tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai (Azka Amalia et al., 2018). Efek yang diharapkan dari pencapaian tujuan adalah bahwa kegiatan ini memberikan nilai tambah yang signifikan dalam menghasilkan kepuasan, sehingga kelompok dapat dianggap efisien. Efektivitas berkaitan dengan hubungan antara hasil yang diperoleh dan pencapaian tujuan kelompok.

Semakin besar kontribusi produksi terhadap tercapainya tujuan, semakin tinggi tingkat efisiensi kelompok tersebut (Aswar Annas, 2017). Indikator efisiensi ini meliputi tingkat produktivitas anggota kelompok, tingkat kepuasan anggota kelompok, serta moralitas kelompok (Unang Yunasaf, 2007).

Dinamika kelompok merupakan bidang studi ilmiah yang mengeksplorasi karakteristik, perilaku, dan evolusi kelompok, serta interaksi yang terjadi antara individu dengan kelompok, antar kelompok, atau antara kelompok dan entitas yang lebih luas (Wildan Zulkarnain, 2013). Ada sembilan variabel yang dapat memengaruhi dinamika kelompok, yaitu: tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pengembangan serta pemeliharaan kelompok, kohesi kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok, efektivitas kelompok, dan maksud tersembunyi (Inta P.N. Damanik, 2013). Dinamika dalam kelompok wanita tani dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti latar belakang sosial dan ekonomi anggotanya, struktur kepemimpinan yang ada, serta tingkat partisipasi para anggota. Faktor-faktor ini memiliki potensi untuk memengaruhi pola kerja sama, mekanisme komunikasi, dan proses pengambilan keputusan yang terjadi dalam kelompok tersebut.

Kelompok wanita tani dapat diartikan sebagai suatu jenis organisasi petani yang terdiri dari para wanita dan berfokus pada aktivitas disektor pertanian (Mirza et al., 2017). Kelompok Wanita Tani Arimbi adalah salah satu kelompok wanita tani yang paling aktif di Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul. Kelompok Wanita Tani Arimbi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai potensi pertanian, memperbaiki kesejahteraan, serta mendorong gaya hidup bertani yang menyenangkan dan bermanfaat, guna mempersiapkan generasi yang sadar akan potensi lingkungan. Namun, kelompok ini menghadapi beberapa permasalahan dalam pelaksanaannya. Permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi mencakup penurunan jumlah anggota, rendahnya tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok, Kesulitan dalam menjaga kohesi diantara anggota, serta adanya perbedaan pandangan dan opini yang menyebabkan timbulnya konflik. Berdasarkan isu-isu tersebut, pertanyaan penelitian yang dapat diajukan adalah bagaimana dinamika internal KWT

Arimbi, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dinamika kelompok tersebut, serta apakah KWT Arimbi memiliki karakteristik dinamis yang mendukung keberlanjutan kelompok dalam mencapai tujuannya.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Mengidentifikasi Dinamika Kelompok Wanita Tani Arimbi Dusun Bibis Desa Poncosari Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul.
2. Menganalisis Faktor-Faktor Yang menimbulkan pengaruh pada Dinamika Kelompok Wanita Tani Arimbi di Dusun Bibis, Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul.

C. Kegunaan

Dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan bermanfaat bagi petani, kelompok perempuan tani dan masyarakat serta pemerintah.

1. Bagi peneliti sebagai makalah penelitian dan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian.
2. Bagi petani diharapkan menjadi motor penggerak pembangunan pertanian dan juga temuan dari penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan dan informasi.
3. Hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi penting bagi pemerintah daerah sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang bertujuan untuk menaikkan tingkat kesejahteraan masyarakat melalui penguatan kelompok-kelompok yang ada di komunitas. Pemerintah diharapkan dapat memberikan dukungan berupa informasi, pengetahuan, dan infrastruktur kepada kelompok tani, serta mengembangkan kebijakan terkait kelompok tani sebagai dokumentasi yang relevan.
4. Bagi mahasiswa, saya berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkan pengetahuan mahasiswa.